

**Rancangan Rantai Nilai Desa Wisata dalam Menciptakan
Keunggulan Bersaing Desa Wisata Adat Cireundeu**

TESIS



Oleh

Michelle Kusuma

8081801009

Pembimbing

Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

BANDUNG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**RANCANGAN RANTAI NILAI DESA WISATA DALAM
MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING DESA WISATA ADAT
CIREUNDEU**



Oleh:

Michelle Kusuma

8081801009

Persetujuan Untuk Sidang Tesis pada Hari/Tanggal:

Jumat, 20 Agustus 2021

Pembimbing:

Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

BANDUNG

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Michelle Kusuma
NPM : 8081801009
Jurusan/Program Studi : Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Pascasarjana Universitas Katolik
Parahyangan Bandung

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

RANCANGAN RANTAI NILAI DESA WISATA DALAM MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING DESA WISATA ADAT CIREUNDEU

adalah benar-benar karya tulis ilmiah saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui apabila pernyataan ini tidak benar.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 14 Agustus 2021



Michelle Kusuma

RANCANGAN RANTAI NILAI DESA WISATA DALAM MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING DESA WISATA ADAT CIREUNDEU

Michelle Kusuma (8081801009)
Pembimbing: Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.
Magister Administrasi Bisnis
Bandung
Agustus 2021

ABSTRAK

Desa Wisata Adat Cireundeu merupakan destinasi pariwisata yang menawarkan wisata berfokus pada edukasi budaya, khususnya budaya Sunda. Beragamnya pilihan destinasi wisata memperlihatkan ketatnya persaingan industri pariwisata dalam menjadikan destinasinya sebagai pilihan wisatawan. Dalam industri pariwisata pengalaman wisatawan merupakan faktor utama yang membedakan dari pesaing. Desa Wisata Adat Cireundeu memiliki keunikan dalam budayanya yang dikembangkan menjadi kegiatan wisata, tetapi hal tersebut tidak cukup untuk mendukung penciptaan keunggulan bersaing dibutuhkan juga adanya pembentukan pengalaman di setiap rantai nilai.

Metode penelitian yang digunakan adalah *case study* dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai rantai nilai pariwisata di Desa Wisata Adat Cireundeu dan teknik analisis data menggunakan *pattern matching* dengan tujuan untuk merancang rantai nilai pariwisata yang tepat di Desa Wisata Adat Cireundeu.

Hasil dari penelitian ini adalah rancangan rantai nilai pariwisata Desa Adat Cireundeu melalui identifikasi pelaku wisata yang terdiri dari tiga pelaku yaitu pelaku kunci, pelaku primer dan pelaku sekunder. Strategi diferensiasi dilakukan melalui tema utama wisata yaitu *Gastro Diplomacy* sebagai daya tarik utama Desa Adat Cireundeu dan terdapat aktivitas utama dan aktivitas sekunder yang menghasilkan produk dan layanan wisata. Rantai nilai pariwisata Desa Adat Cireundeu melalui tiga tahap yaitu *Pre-trip*, *Trip* dan *Post-trip*.

Kata kunci: Rantai Nilai Pariwisata, Desa Wisata, Keunggulan Bersaing

**DESIGN OF TOURISM VILLAGE VALUE CHAIN IN CREATING
COMPETITIVE ADVANTAGE CIREUNDEU TRADITIONAL
TOURISM VILLAGE**

Michelle Kusuma (8081801009)
Supervisor: Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.
Master of Business Administration
August Bandung
2021

ABSTRACT

Cireundeu Traditional Tourism Village is a tourism destination that offers tours focused on cultural education, especially Sundanese culture. The variety of choices of destinations is fiercely competitive in the industry in making destinations the choice of tourists. In the tourism industry, the tourist experience is the main factor that differentiates it from competitors. The Cireundeu Traditional Tourism Village has a unique culture that has been developed into a tourism activity, but this is not enough to support the creation of competitive advantages, it requires the formation of experiences in each value chain.

The research method used is a case study and the type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques were obtained through interviews and observations regarding the Cireundeu Traditional Tourism Village and data analysis techniques with the aim of designing the right tourism value chain in the Cireundeu Traditional Tourism Village.

The results of this study are the design of the Cireundeu Traditional Village tourism value chain through the identification of tourism actors consisting of three actors, namely key actors, primary actors and secondary actors. The differentiation strategy is carried out through the main theme of tourism, namely Gastro Diplomacy as the main attraction of the Cireundeu Traditional Village and there are main activities and secondary activities that produce tourism products and services. The Cireundeu Traditional Village tourism value chain goes through three stages, namely Pre-trip, Trip and Post-trip.

Keywords: Tourism Value Chain, Tourism Village, Competitive Advantage

KATA PENGANTAR

Segala hormat dan puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan Tesis yang berjudul “Rancangan Rantai Nilai Desa Wisata dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Desa Wisata Adat Cireundeu” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulisan Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam penyusunan Tesis ini, terdapat banyak hal yang terjadi. Dapat diselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak yang telah membantu penulis selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini berlangsung. Dengan rasa bangga dan dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menginspirasi penulis selama ini.

1. Tuhan Yesus Kristus, atas berkat-Nya yang melimpah dan yang selalu menyertai penulis.
2. Kepada keluarga Kusuma, saya mengucapkan terima kasih karena telah menjadi bagian terbaik dalam hidup penulis dan selalu memberikan doa, semangat dan dukungan yang luar biasa besar.
3. Kepada Ibu Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan nasehat yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan Tesis ini.
4. Bapak Gandhi Pawitan, Ph.D. dan Bapak Sanerya Hendrawan, Ph.D. selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan yang membangun peneliti dalam penulisan Tesis.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff di Universitas Katolik Parahyangan, khususnya Program Studi Magister Administrasi Bisnis yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada peneliti selama perkuliahan.

6. Kepada Evelyn Nathania dan Kezia Grace yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis selama penyusunan Tesis.
7. Kepada teman dan sahabat yang tidak bisa ditulis satu persatu yang telah mendukung, memotivasi dan membantu penulis dalam berbagai hal dan selama proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
8. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, dukungan, inspirasi dan nasehat yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Tesis ini dapat membantu dan bermanfaat untuk tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, 14 Agustus 2021

Penulis,



Michelle Kusuma

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR BAGAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.6 Kerangka Pemikiran	13
BAB 2 KERANGKA TEORI	15
2.1 Industri Pariwisata	15
2.2 Desa, Desa Adat dan Desa Wisata	17
2.2 Rantai Nilai.....	19
2.3 Rantai Nilai Pariwisata	23
2.4 Tata Kelola Rantai Nilai Pariwisata	26
2.5 Keunggulan Kompetitif	28
2.6 Penelitian Terdahulu.....	30

BAB 3 METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian	35
3.3 Protokol <i>Study</i>	36
3.4 Lokasi Penelitian	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Profil Desa Wisata Adat Cireundeu	43
4.1.1 Visi dan Misi Desa Wisata Adat Cireundeu	47
4.1.2 Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Adat Cireundeu	47
4.2 Gambaran Rantai Nilai Pariwisata Desa Adat Cireundeu	48
4.3 Pemetaan Pelaku Wisata dan Pemetaan Destinasi Wisata	56
4.3.1 Pelaku Wisata Desa Wisata Adat Cireundeu	56
4.3.2 Pemetaan Rangkaian Aktivitas Wisata Desa Adat Cireundeu	63
4.4 <i>Positioning</i> Desa Wisata Adat Cireundeu	73
4.5 Rantai Nilai Pariwisata Desa Adat Cireundeu	74
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Index Pertumbuhan Desa Tahun 2019-2020	1
Tabel 1.2 Desa Wisata Terbaik di Indonesia.....	3
Tabel 1.3 Desa Wisata di Jawa Barat	4
Tabel 1.4 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Adat Cireundeu Tahun 2017-2020 ...	7
Tabel 2.1 Perbedaan Desa dan Desa Adat.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Protokol Study	36
Tabel 4.1 Visi dan Misi Desa Wisata Adat Cireundeu.....	47
Tabel 4.2 Paket Wisata Desa Adat Cireundeu.....	49
Tabel 4.3 Pemetaan Pelaku Kunci Desa Wisata Adat Cireundeu	59
Tabel 4.4 Produk dan Layanan Wisata Desa Adat Cireundeu	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Summer Course, Sociopreneur dan Cultural Workshop.....	8
Gambar 2.1 Tipe Pariwisata	16
Gambar 2.2 Kerangka Rantai Nilai	20
Gambar 2.3 Elemen Rantai Nilai.....	22
Gambar 2.4 Model Rantai Nilai Pariwisata.....	23
Gambar 2.5 Pelaku yang Terlibat Dalam Rantai Nilai Pariwisata	26
Gambar 4.1 Pintu Masuk Desa Wisata Adat Cireundeu	43
Gambar 4.2 Pedoman Desa Adat Cireundeu	44
Gambar 4.3 Layanan Tahap I Desa Wisata Adat Cireundeu.....	48
Gambar 4.4 Media Sosial Desa Wisata Adat Cireundeu.....	50
Gambar 4.5 Aktivitas Atraksi Wisata Desa Adat Cireundeu	52
Gambar 4.6 Aktivitas Makanan dan Minuman Desa Wisata Adat Cireundeu....	53
Gambar 4.7 Aktivitas Belanja di Desa Wisata Adat Cireundeu.....	54
Gambar 4.8 Kegiatan Wisata Ketahanan Pangan Desa Adat Cireundeu	67
Gambar 4.9 Bangunan Tradisional Desa Adat Cireundeu	68
Gambar 4.10 Atraksi Alam Desa Wisata Adat Cireundeu	69
Gambar 4.11 Kegiatan Upacara Adat Desa Adat Cireundeu	70
Gambar 4.12 Aktivitas Buatan Desa Adat Cireundeu.....	71
Lampiran 1 Foto Wawancara dengan Pelaku Desa Wisata Adat Cireundeu	104

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran.....	13
Bagan 4.1 Milestones Desa Wisata Adat Cireundeu.....	45
Bagan 4.2 Susunan Pokdarwis Desa Adat Cireundeu.....	47
Bagan 4.3 Gambaran Rantai Nilai Parwisata Desa Wisata Adat Cireundeu.....	48
Bagan 4.4 Pemetaan Pelaku Desa Wisata Adat Cireundeu.....	57
Bagan 4.5 IPO Wisata Budaya.....	75
Bagan 4.6 IPO Wisata Alam.....	78
Bagan 4.7 IPO Aktivitas Tradisional.....	80
Bagan 4.8 IPO Makanan dan Minuman.....	81
Bagan 4.9 IPO Homestay.....	81
Bagan 4.10 IPO Belanja.....	82
Bagan 4.11 Rantai Nilai Pariwisata Desa Adat Cireundeu.....	85
Bagan 4.12 Rekomendasi Pengembangan <i>Sustainability</i> Desa Wisata Adat Cireundeu.....	93

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam budaya yang tidak dimiliki oleh negara lain. Keberagaman budaya Indonesia merupakan aset penting karena hal tersebut yang menyatukan negara Indonesia dari sabang hingga merauke, maka dari itu masyarakat Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikannya. Sampai saat ini desa mempertahankan identitasnya secara turun temurun yang merupakan warisan dari leluhur seperti ritual, gaya hidup, kesenian dan permainan tradisional yang sudah dilupakan oleh sebagian besar masyarakat kota. Desa adalah daerah otonom paling tua yang lahir sebelum terbentuknya negara, diperkirakan lebih dari tiga perempat penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan desa dikenal akan ketertinggalan dan kemiskinan (Alamsyah, 2011). Dalam menyelesaikan permasalahan ketertinggalan dan kemiskinan yang dialami desa, pemerintah memiliki program yang fokus dalam pengembangan desa agar menjadi desa yang maju.

Tabel 1.1 Index Pertumbuhan Desa Tahun 2019-2020

	2019		2020	
MANDIRI	1.22%	840	2.49%	1742
MAJU	12.56%	8647	17.02%	11901
BERKEMBANG	55.47%	38185	57.01%	39869
TERTINGGAL	25.61%	17626	19.96%	13961
SANGAT_TERTINGGAL	5.14%	3536	3.52%	2465

Sumber: idm.kemendes.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa program kerja pemerintah yang fokus dalam membangun desa berhasil dalam membangun desa menjadi berkembang, maju dan mandiri yang terlihat dari peningkatan index serta penurunan jumlah desa yang tertinggal dan sangat tertinggal yang terlihat dari penurunan index tersebut. Hal tersebut memperlihatkan kinerja pemerintah yang berusaha untuk melakukan pengembangan terhadap desa berhasil. Tidak hanya itu, pada tahun 2019 pemerintah mengubah arah dimana sebelumnya fokus dalam melakukan pembangunan infrastruktur desa menjadi fokus dalam pengembangan desa ke arah wisata (CNN, 2019). Saat ini pemerintah melihat kearifan lokal yang dimiliki oleh desa-desa di Indonesia merupakan potensi yang besar dan pemerintah mendorong desa untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya dapat dikemas menjadi destinasi wisata yang menarik wisatawan lokal dan mancanegara.

Salah satu sektor pariwisata Tanah Air yang diminati oleh wisatawan adalah wisata budaya yang berbasis keunikan dari tradisi dan kearifan suatu daerah, hal tersebut merupakan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Fikri, 2020). Menurut Fandeli (2002) desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian dan arsitektur bangunan serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Salah satu wisata budaya dapat ditemukan adalah di desa dengan memiliki karakteristik khas, yaitu budaya dan adat yang sangat kental, penduduk desa yang ramah dan sederhana dan pemandangan alam yang indah. Hal tersebut merupakan paket yang lengkap untuk sektor pariwisata dan memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan.

Pada tahun 2018 berdasarkan catatan BPS (Badan Pusat Statistik) terdapat 1.734 desa wisata di seluruh Indonesia yang terbesar di masing-masing kepulauan, pulau Jawa-Bali menempati posisi paling tinggi dengan 857 desa wisata, Sumatera sebanyak 355 desa wisata, Nusa Tenggara sebanyak 189 desa wisata, Kalimantan sebanyak 117 desa wisata, Sulawesi sebanyak 119 desa wisata, Papua sebanyak 74 desa dan Maluku sebanyak 23 desa.

Tabel 1.2 Desa Wisata Terbaik di Indonesia

No	Desa	Kota	Keunikan
1.	Desa Panglipuran	Bali	Rumah–rumah tradisional Bali yang tertata rapi, suasana sangat asri dan sejuk, dikenal akan desa terbersih di dunia.
2.	Desa Ubud	Bali	Desa dengan area persawahan yang estetik dan budaya yang menarik.
3.	Desa Nglanggeran	Yogyakarta	Wisatawan dapat mempelajari budaya serta menjelajahi keindahan wisata alam dengan adanya <i>homestay</i> .
4.	Desa Seigentung	Yogyakarta	Desa yang terkenal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya.
5.	Desa Kete Kensu	Tongkonan, Tana Toraja	Desa yang identik dengan rumah adat yang berbentuk unik serta memiliki daya tarik berupa pemakaman tertua di dunia.
6.	Desa Sasak	Lombok	Desa yang terkenal akan rumah tradisional beratap jerami dan berdinding bambu serta budaya uniknya.
7.	Desa Ponggok	Klanten	Desa yang memiliki keunikan berupa lima air alami.
8.	Desa Wae Rebo	Flores	Memiliki julukan sebagai desa terindah di Indonesia, karena lokasinya berada di

			ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut.
9.	Desa Sungai Nyalo	Painan, Sumatera	Salah satu desa dengan perkembangan tercepat dan memiliki alam yang masih asri, disebut “ <i>Paradise of the South</i> ”.
10.	Desa Watu Raka	NTT	Desa yang dikenal ekowisata terbaik nasional.

Sumber: idntimes.com

Tabel 1.2 memperlihatkan desa wisata terbaik di Indonesia yang memanfaatkan potensi yang dimiliki sebagai daya tarik pengunjung, hal tersebut juga memperlihatkan persaingan yang kuat di industri pariwisata khususnya sektor desa wisata. Dari keunikan 10 desa yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa untuk menjadi desa wisata harus memiliki keunikan yang dapat dijadikan destinasi wisatawan serta memanfaatkan dan mengolah potensi-potensi yang ada agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata tersebut. Sementara itu desa wisata di Jawa Barat dapat dilihat di Tabel 1.3. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Jawa Barat, desa wisata di Jawa Barat memiliki potensi untuk diangkat dan mendatangkan wisatawan lokal (Ramadhian, 2020).

Tabel 1.3 Desa Wisata di Jawa Barat

Desa	Ciri khas	Lokasi
Desa Adat Ciptagelar	Bentuk rumah dan tradisi yang masih dipegang kuat oleh masyarakat.	Kabupaten Sukabumi
Desa Adat Cikondang	Rumah adat yang masih dilestarikan dan ritual-ritual adat yang terus dilestarikan.	Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung

Desa Adat Mahmud	Tradisi yang dipegang kuat, pusat penyebaran Islam di Bandung	Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung
Desa Adat Sirna Resmi	Ritual-ritual adat yang dilestarikan, kesenian tradisional	Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi
Desa Adat Cireundeu	Rumah adat, tradisi adat yang masih dipegang kuat dan dilestarikan. Tradisi makanan utama pokoknya yang bukan beras melainkan singkong.	Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi

Sumber: disparbud.jabarprov.go.id

Tabel 1.3 menunjukkan desa adat yang menjadi desa wisata di Jawa Barat dengan ciri khas masing-masing yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung. Perbedaan desa dengan desa adat adalah selain mentaati aturan pemerintah daerah, warga desa adat harus mentaati segala aturan adat yang telah diwariskan secara turun temurun. Salah satu desa wisata di Jawa Barat yang memiliki potensi pariwisata dengan keunikan kearifan lokal adalah Desa Adat Cireundeu yang mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap menjaga tradisi warisan leluhur dan memegang teguh kepercayaan, kebudayaan serta adat istiadat dengan prinsip *“Ngindung Ka Waktu, Mibapa Ka Zaman”*. Makna dari prinsip tersebut yaitu masyarakat Desa Adat Cireundeu memiliki cara, ciri dan keyakinan masing-masing dan tidak melawan perubahan zaman, akan tetapi menyesuaikannya.

Desa Adat Cireundeu dikenal sebagai kampung singkong, karena semenjak tahun 1924 warga Desa Adat Cireundeu beralih dari mengkonsumsi beras menjadi singkong yang menunjukkan bahwa makanan utama tidak hanya beras. Mengkonsumsi singkong atau yang dikenal dengan sebutan *Rasi* menjadi tradisi yang terus diturunkan secara turun temurun warga Desa Adat Cireundeu. *Rasi* menjadi keunikan Desa Adat Cireundeu yang tidak dimiliki desa lainnya, sehingga dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki yaitu *Rasi*, warga setempat mengolah *Rasi* menjadi produk olahan yang dapat dijadikan oleh-oleh khas Cireundeu.

Tidak hanya *Rasi*, Cireundeu juga memiliki tradisi yang unik yaitu kepatuhan aturan adat dengan naik gunung Salam tanpa menggunakan alas kaki sebagai simbol menghargai alam, hal tersebut menarik wisatawan untuk mencoba menaiki gunung Salam dengan pengalaman yang baru dan unik. Warga Desa Adat Cireundeu juga memiliki upacara adat seperti Damar Sewu, Seren Taun (pesta panen), dll yang rutin dilakukan dengan menampilkan kesenian tradisional, tarian tradisional dan permainan tradisional serta baju adat Desa Adat Cireundeu. Potensi desa wisata yang dimiliki Desa Adat Cireundeu menjadikannya sebagai desa wisata edukasi berbasis kearifan lokal atau DEWITAPA (Desa Wisata Ketahanan Pangan) yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan sumber pangan tidak hanya beras tetapi bisa yang lain seperti singkong bukan untuk mengajak masyarakat lain untuk beralih untuk mengkonsumsi *Rasi*.

Pengembangan potensi yang dimiliki Desa Adat Cireundeu mendapat tanggapan luar biasa khususnya dari pemerintah Kota Cimahi yang mendukung Desa Wisata Ketahanan Pangan serta inovasi yang dilakukan Desa Adat Cireundeu

raih penghargaan Top 45 Sistem Informasi Inovasi Pelayanan Publik (Sinovik) Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) 2019 yang diselenggarakan Kementerian Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi tahun 2019 (Pemerintah Kota Cimahi, 2019). Dengan dukungan pemerintah Kota Cimahi serta mendapatkan penghargaan dari kementerian memperlihatkan bahwa pengembangan yang dilakukan Desa Adat Cireundeu memiliki potensi besar untuk dapat bersaing di dalam industri pariwisata.

Tabel 1.4 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Adat Cireundeu Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Pengunjung
2017	5716
2018	6017
2019	6686
2020	2571

Sumber: Data Pengunjung yang diolah POKDARWIS Desa Wisata Adat Cireundeu

Tabel 1.4 menunjukkan pengembangan desa wisata yang selama ini dilakukan oleh Desa Adat Cireundeu menjadi daya tarik wisatawan, terbukti dari jumlah pengunjung Desa Wisata Adat Cireundeu yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung Desa Wisata Adat Cireundeu mengalami penurunan yang disebabkan pandemik Covid-19. Wisata budaya khas Desa Wisata Adat Cireundeu tidak hanya menarik bagi wisatawan lokal tetapi juga wisatawan mancanegara. Pada tahun 2019 Cireundeu menjadi tempat *Summer Course*, *Sociopreneur* dan *Cultural Workshop* yang diikuti mahasiswa berbagai negara seperti Amerika, Mesir, Spanyol, Madagascar, Azerbaijan, Afghanistan,

Timor Leste, Aljazair, Jepang, Korea, Tiongkok, Filipina, Vietnam dan Thailand (BeritaMetroIndonesia, 2019).

Gambar 1.1 Summer Course, Sociopreneur dan Cultural Workshop



Berdasarkan pemaparan diatas, Desa Adat Cireundeu sudah memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan melakukan pengembangan menjadi desa wisata yang menarik para wisatawan untuk berkunjung terbukti dari jumlah pengunjung yang datang meningkat setiap tahunnya. Tetapi pariwisata adalah industri dengan persaingan yang kuat, karena itu penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat bertahan di pasar. Keunggulan kompetitif tercipta melalui penciptaan nilai yang terus meningkat sebagai hasil kerjasama antar organisasi yang terlibat dalam kegiatan (Rainbird, 2004). Menciptakan keunggulan kompetitif dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman luar biasa dengan memberikan nilai tambah yang menciptakan kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan sehingga jumlah pengunjung dapat bertahan hingga meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, perusahaan harus mengetahui kekuatan dan kelemahannya sehingga dapat menyadari dan meningkatkan aktivitas penciptaan nilai untuk bersaing dan meningkatkan pangsa pasar (Curta, 2014). Rantai nilai dapat meningkatkan nilai untuk pelanggan yang membuat perusahaan lebih kompetitif (Hidayatulloh, Koestiono, & Setiawan, 2015) dan membantu berbagai pemain untuk berkomunikasi dan mengkoordinasikan proses dan aktivitas dan membantu mengukur kinerja internal (Yilmaz & Bititci, 2006) serta tata kelola rantai nilai penting untuk pembangunan berkelanjutan industri pariwisata (Song, Liu, & Chen, 2013). Menurut Piboonrunroj, Simatupang, & Williams (2017) salah satu faktor dalam meningkatkan keunggulan bersaing adalah dengan memperbaiki struktur rantai nilainya. Maka dari itu untuk menjadikan Desa Wisata Adat Cireundeu sebagai pilihan utama pengunjung perlu melakukan evaluasi kegiatan pariwisata melalui rantai nilai parawisata yang bertujuan untuk menjadikan Desa Wisata Adat Cireundeu unggul dalam bersaing.

Berdasarkan pernyataan studi sebelumnya dan data empiris diatas, maka penelitian ini berjudul **“Rancangan Rantai Nilai Desa Wisata dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing Desa Wisata Adat Cireundeu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata di Provinsi Jawa Barat meningkat setiap tahunnya (BPS, 2019) dan daya tarik wisatawan pada wisata budaya memberikan Desa Adat Cireundeu peluang besar menjadi pilihan destinasi wisatawan lokal dan mancanegara akan keunikan tradisi yang dimilikinya. Namun, jumlah desa wisata dan banyaknya pilihan destinasi pariwisata lainnya memperlihatkan ketatnya persaingan di industri pariwisata. Walaupun jumlah kunjungan Desa Wisata Adat Cireundeu mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan jumlah kunjungan destinasi wisata terkenal di Jawa Barat, salah satunya yaitu jumlah kunjungan Saung Udjo di tahun 2019 sebanyak 246.098 pengunjung (Lestari, 2021).

Saat ini Desa Adat Cireundeu sudah melakukan pengembangan menjadi desa wisata dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk memberikan kegiatan wisata yang berfokus pada edukasi. Inti pariwisata adalah kemampuan pelaku wisata dalam menciptakan pengalaman yang luar biasa kepada wisatawan, mulai dari proses wisatawan mencari informasi, selama perjalanan hingga setelah perjalanan yang dikenal sebagai rantai nilai pariwisata (Yahya, 2017). Memberikan pengalaman wisatawan yang luar biasa akan mendapatkan keunggulan kompetitif yang lebih dalam (Mohamad, Othman, Jabar, & Majid, 2014). Pengembangan potensi tidak lah cukup untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan, pelaku wisata didorong harus dapat mengemas potensi yang dimiliki sebagai kegiatan wisata yang dapat memberikan wisatawan pengalaman. Hal utama dalam industri pariwisata adalah menciptakan nilai yang berupa pengalaman luar biasa bagi wisatawan di

setiap aktivitas pariwisata. Rantai nilai pariwisata menunjukkan beberapa sumber keunggulan kompetitif melalui kemampuan dalam menciptakan dan mengelola secara efektif di setiap kegiatan wisata untuk mendorong daya tarik kawasan dan membedakannya dari pesaing (Mottironi & Corigliano, 2012). Untuk menjadi pilihan destinasi wisatawan serta mendatangkan banyak wisatawan, penting bagi Desa Wisata Adat Cireundeu menciptakan pengalaman yang luar biasa bagi wisatawan mulai dari wisatawan melakukan pencarian informasi wisata, selama perjalanan wisata dan berbagi pengalaman wisatawan setelah perjalanan yang dikenal dengan rantai nilai pariwisata. Hal tersebut memberikan tantangan bagi Desa Adat Cireundeu dalam menciptakan pengalaman yang luar biasa pada produk dan layanan pariwisata melalui setiap aktivitas rantai nilai pariwisatanya. Maka dari itu Desa Wisata Adat Cireundeu, perlu adanya model rantai nilai pariwisata yang dapat memberikan keunggulan kompetitif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. a) Bagaimana rantai nilai pariwisata Desa Wisata Adat Cireundeu selama ini?
b) Apakah sudah efektif pengelolaan rantai nilai pariwisata Desa Wisata Adat Cireundeu?
2. Bagaimana rancangan rantai nilai pariwisata yang tepat untuk memberikan keunggulan kompetitif Desa Wisata Adat Cireundeu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan berikut adalah tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

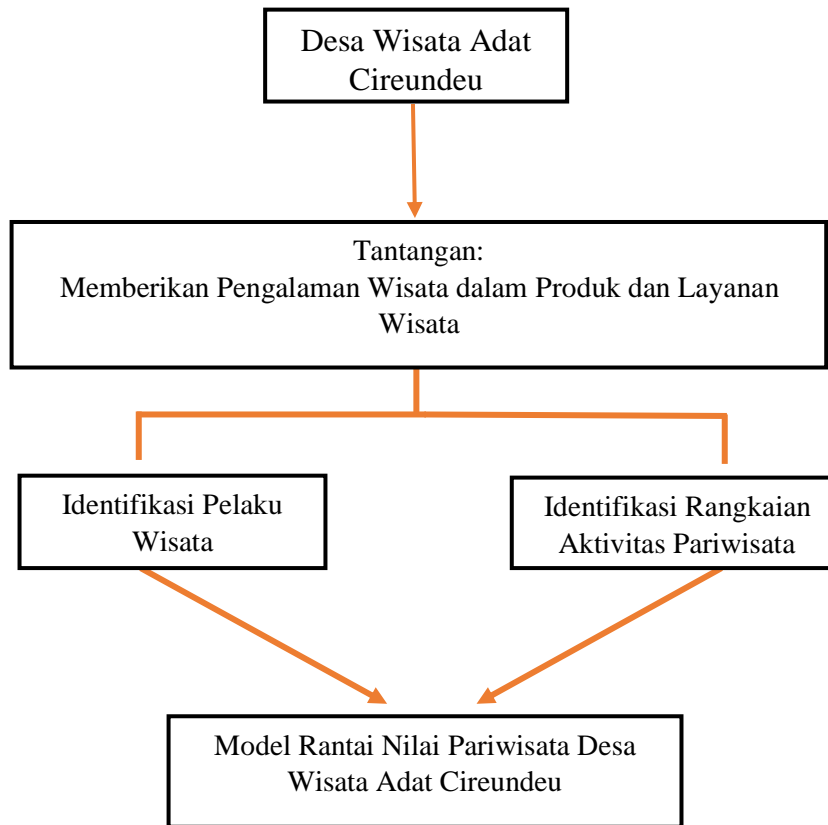
1. Mengidentifikasi rantai nilai aktivitas pariwisata Desa Wisata Adat Cireundeu.
2. Merancang rantai nilai pariwisata yang membantu mengevaluasi dan mengontrol kegiatan pariwisata Desa Wisata Adat Cireundeu dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Desa Adat Cireundeu
Membantu Desa Wisata Adat Cireundeu untuk mengidentifikasi rantai nilai pariwisata saat ini untuk mengetahui keunggulan kompetitif yang dimiliki serta kekurangan dari penerapan rantai nilai pariwisata dan memberikan masukan berupa rancangan rantai nilai pariwisata untuk terciptanya keunggulan kompetitif.
2. Bagi Penulis
Sebagai sarana pengembangan serta penerapan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya mengenai rantai nilai pariwisata dan tata kelola rantai nilai.

1.6 Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Dalam rangka memenangkan persaingan dan bertahan di industri pariwisata, pengembangan potensi saja tidaklah cukup, pengalaman merupakan hal penting dalam industri pariwisata. Sehingga diperlukan sinergi yang baik dari setiap rangkaian aktivitas pariwisata yang dapat menciptakan produk dan jasa pariwisata dalam memberikan pengalaman yang luar biasa sehingga Desa Wisata Adat Cireundeu unggul dan berbeda dari pesaing. Desa Adat Cireundeu perlu mengelola dan memeriksa efisiensi dan efektivitas aktivitas rantai nilai pariwisatanya dengan identifikasi rangkaian aktivitas pariwisata serta peran pelaku yang terlibat dalam rangkaian aktivitas pariwisata melalui pendekatan rantai nilai pariwisata.

Maka dari itu, Desa Wisata Adat Cireundeu perlu adanya model rantai nilai pariwisata yang tepat agar dapat terciptanya komunikasi dan koordinasi yang baik dalam setiap proses dan aktivitas pariwisata untuk memberikan pengalaman luar biasa yang menciptakan keunggulan bersaing Desa Wisata Adat Cireundeu.